

**Ranah Research****Journal of Multidisciplinary Research and Development**

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: 2655-0865

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v8i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong sebagai Tari Kreasi Anak-anak di Sanggar Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas

Mita Dwi Setyaningrum¹, Joko Wiyoso²¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, mitadwisetuaningrum@students.unnes.ac.id²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, jokowiyoso1962@mail.unnes.ac.idCorresponding Author: mitadwisetuaningrum@students.unnes.ac.id¹

Abstract: *The Seblak Rimong Dance is a banyumasan creative dance created by Sanggar Dharmo Yuwono, Purwokerto, Banyumas Regency. The term seblak refers to a sampur-playing activity, while rimong means kemben. This study aims to describe and analyze the performance form of Seblak Rimong Dance as presented by Sanggar Dharmo Yuwono. The research employed a qualitative method with a structural approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the studio, choreographer, and music arranger.. The results indicate that the performance structure of Seblak Rimong Dance consists of movement, musical accompaniment, makeup and costume, performance space and creation . The dance movements are based on the Banyumasan lengger tradition, characterized by energetic, lively, sharp, dynamic, and expressive qualities that represent children's joyfulness. The accompaniment uses banyumasan calung music with Asmarandana cakepan songs, which function as a medium for conveying values of affection, care, and devotion to parents. Thus, Seblak Rimong Dance serves not only as entertainment but also as a medium for preserving cultural values and character education based on local wisdom.*

Keyword: *Seblak Rimong Dance, Creative Dance, Performance Structure, Structural Approach.*

Abstrak: Tari Seblak Rimong merupakan tari kreasi banyumasan yang diciptakan oleh Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Istilah Seblak berarti dolanan sampu, sedangkan Rimong berarti kemben. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pertunjukan Tari Seblak Rimong yang dipentaskan oleh Sanggar Dharmo Yuwono. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber ketua sanggar, koreografer, dan penata iringan. Hasil pembahasan meunjukkan bahwa struktur pertunjukan Tari Seblak Rimong terdiri atas unsur gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan penciptaan. Gerak tari berpijak pada pakem lengger banyumasan yang geraknya enerjik, lincah, patah-patah, dinamis, dan ekspresif, yang merepresentasikan kegembiraan anak-anak. Iringan menggunakan musik calung banyumasan dengan tembang cakepan asmarandana yang berfungsi sebagai pengiring tari dan media penyampaian nilai kasih sayang, kepedulian, dan berbakti kepada orang tua. Dengan demikian,

Tari Seblak Rimong berperan sebagai media hiburan, sekaligus sebagai sarana pelestarian nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Tari Seblak Rimong, Tari Kreasi, Bentuk Pertunjukan, Pendekatan Struktural.

PENDAHULUAN

Tari kreasi banyumasan merupakan salah satu bentuk pengembangan dari tari tradisional yang ada di Kabupaten Banyumas. Tarian ini memiliki struktur gerak khas dan terkonsep, meliputi bagian awal, inti, dan akhir. Struktur tersebut berakar pada pola gerak pakem lengger banyumasan yang menonjolkan karakter gerak lincah, kemayu, patah-patah, energik, dan ekspresif. Pola struktural ini tidak hanya berfungsi sebagai kerangka yang estetik, tetapi juga menjadi landasan konseptual bagi penciptaan tari-tari kreasi banyumasan yang berkembang hingga saat ini (Jazuli 2016).

Tari kreasi juga berpijak pada nilai-nilai lokal yang dikemas lebih kontekstual dan modern. Di kabupaten banyumas, tari kreasi dikembangkan melalui eksplorasi gerak, tema, dan unsur pendukung pertunjukan dan penciptaan. Tari kreasi disetiap daerah biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, budaya, pendidikan, lingkungan dan setiap karya tari memiliki identitas lokal yang khas (Studi et al. 2022). Di kabupaten banyumas terdapat sebuah lembaga yang berperan aktif dalam pelestarian dan mengembangkan tari banyumasan yaitu Sanggar Dharmo Yuwono. Sanggar yang terus mengembangkan secara konsisten dengan mengajarkan tari tradisional, tari kreasi, serta menciptakan tari kreasi baru yang berpijak pada pakem gaya banyumasan. Salah satu karya tari yang berkembang dan banyak dipentaskan adalah Tari Seblak Rimong, yang hingga kini menjadi materi pembelajaran tari utama di Sanggar Dharmo Yuwono.

Tari Seblak Rimong merupakan tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2018 oleh Tim yang beranggota Ibu Kustiyah, Ibu Ida Sulistiyarini, Ibu Fetri dibawah naungan Dinporabudpar Banyumas Bapak Sartun dan Ibu Erningsih. Tari Seblak Rimong tarian yang diciptakan khusus untuk anak-anak, kata *seblak* yang berarti dolanan sampur dan *rimong* yang berarti kember. Tari Seblak Rimong terinspirasi dari dolanan bocah/anak-anak saat bermain *rimong*.

Tari Seblak Rimong dapat dilihat melalui segi pertunjukannya, tarian ini menampilkan keindahan gerak dengan pembawaan seorang penari yang menggambarkan kegembiraan anak-anak yang diwujudkan melalui gerak-gerak khas banyumasan. Keunikan tarian ini juga tampak pada penggunaan kostum yang berwarna cerah, iringan musik calung banyumasan, serta Tembang Cakepan Asmarandana Banyumasan. Dalam sebuah pertunjukan tari, unsur pendukung seperti gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan/panggung, properti berperan penting dalam membangun kesatuan makna dan daya tarik dalam pertunjukan (Raiz dan Bisri 2018). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong beserta unsur pendukung menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktural.

Penelitian terdahulu dengan judul Pola Interelasi Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Dalam Pertunjukan Seni Di Banyumas membahas tentang pertunjukan yang memiliki konsep dengan tahapan-tahapan gerak pertunjukan (Susana, Ayu, and Marahayu 2018). Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong terutama yang membahas secara rinci unsur-unsur pendukung pertunjukan. Kebaharuan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu Tari Seblak Rimong merupakan tari kreasi anak-anak yang berbasis gaya banyumasan, karena di kabupaten banyumas masih jarang terciptanya tarian untuk anak-anak, dan belum ada yang mengkaji secara akademik, sehingga peneliti tertarik dan fokus penelitian, yaitu pada Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong yang meliputi struktur bentuk, gerak, iringan, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan yang menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan.

METODE

Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan situasi secara akurat melalui penggunaan metode penelitian kualitatif dalam mengkaji Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong Sebagai Tari Kreasi Anak-anak di Sanggar Dharmo Yuwono. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena data penelitian meneliti konsisi objek secara alami dan mengumpulkan data nonnumerik yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi resmi maupun pribadi (Koyan 2022). Metode ini sangat penting untuk kelancaran penelitian dan dinilai relevan karena mampu mengungkap persepsi, pandangan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif melainkan data dalam bentuk kata-kata atau dekripsi naratif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural, yang merujuk pada teori Ferdinand de Saussure yang memandang kebudayaan sebagai sistem tanda yang tersusun atas hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified), Dimana bentuk fisik dan konsep Tari Seblak Rimong sebagai tari kreasi banyumasan, penanda diwujudkan melalui unsur-unsur pertunjukan meliputi gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, sedangkan petanda tercermin dalam makna simbolik, nilai budaya, serta ekspresi kelincahan dan keceriaan anak-anak dalam penciptaan tari. Pendekatan struktural ini sejalan dengan kajian seni pertunjukan yang menempatkan tari sebagai sistem yang berhubungan antar elemen pembentuknya.

Data dalam penelitian data dapat berupa data primer yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari sumber aslinya yang melalui hasil observasi, wawancara, maupun data sekunder, yang merupakan data tambahan berasal dari literatur dan dokumen yang sudah tersedia (Ma 2025). Data primer yang dikumpulkan berupa Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong, yang mencakup unsur dan elemen. Unsur dan Elemen termasuk gerak, iringan, tata rias dan tata busana, properti, dan tata panggung/tempat pertunjukan. Data sekunder ditambahkan ke data primer sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan sebuah penelitian yang dikaji berupa dokumentasi video, foto terkait objek Tari Seblak Rimong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Observasi** dilakukan secara langsung di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto untuk mengamati Bentuk Tari Seblak Rimong. Observasi meliputi proses pelatihan dan pertunjukan tari dengan memperhatikan unsur serta elemen penyusunnya. Pengamatan dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati, dengan bantuan telepon genggam serta buku catatan. **Wawancara** dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur pada ketua sanggar, koreografer atau pencipta tari, serta penata iringan. Wawancara bertujuan memperoleh informasi yang mendalam dan valid mengenai latar belakang, proses penciptaan, serta bentuk pertunjukan Tari Seblak Rimong. **Dokumentasi** digunakan sebagai data pendukung, data dokumentasi dibantu kamera untuk memperoleh hasil foto atau video pertunjukan serta proses pelatihan Tari Seblak Rimong. Dokumentasi mencakup profil sanggar, serta struktur penyajian meliputi bentuk, gerak, iringan, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan (Sari 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk deskripsi naratif untuk memaparkan informasi mengenai sejarah dan bentuk pertunjukan Tari Seblak Rimong, meliputi struktur, unsur, dan elemen tari. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan bersifat sementara, kemudian diverifikasi melalui pengumpulan data lanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Model analisis data secara analisis dan saling berkaitan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. (Ash-shiddiqi et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto

Sanggar Dharmo Yuwono merupakan sanggar yang didirikan oleh Bapak Kamaru Samsi pada bulan Juli 1979. Sanggar Dharmo Yuwono ini berdiri di bawah naungan Lembaga Sosial atau Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Lokasi Sanggar Dharmo Yuwono di Jl. Supriyadi No.1/2, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115. Alasan didirikannya sanggar Dharmo Yuwono untuk menampung, menjembatani peminat seni dan seniman dibidang seni tari yang ada di Kabupaten Banyumas untuk melestarikan, menciptakan dan mengembangkan kebudayaan banyumasan, dikarenakan dahulu belum ada sanggar. Sanggar Dharmo Yuwono ini merupakan sanggar tertua yang ada di Kabupaten Banyumas (Wawancara: Carlan, 20 November 2025).

Sanggar Sanggar Dharmo Yuwono menjadi eksis dan terkenal karena sering mengikuti berbagai pementasan sampai mancanegara, dan kolaborasi berbagai kegiatan dengan Dinporabudpar Banyumas. Sanggar Dharmo Yuwono menerima pendaftaran murid baru dan terdapat program tahunan antara lain ujian kenaikan tingkat, pentas akhir tahun dan outing class. Hal ini menjadi wujud bahwa sanggar Dharmo yuwono menciptakan anak-anak yang berbakat untuk menggali kemampuan serta mengajarkan berbagai tarian ke generasi muda agar tidak meninggalkan kebudayaan.

Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong

Bentuk pertunjukan tari merupakan susunan sistematis dari elemen-elemen dalam sebuah pertunjukan seni, yang bertujuan untuk menciptakan alur yang jelas dan menarik bagi penonton. Struktur pertunjukan meliputi tahapan utama yang membentuk keseluruhan meliputi awal, inti, akhir (Lailis et al. 2022). Dalam bentuk pertunjukan tari terlihat desain yang indah dan keseimbangan pada gerak, hal tersebut merupakan peraduan alemen dalam sebuah tari, kesesuaian dengan maksud dan tujuan dalam sebuah tarian.

Bentuk Pertunjukan Tari Seblak Rimong memiliki bagian yang terstruktur dengan menggunakan gerak aktif dan gerak relaksasi dibagian akhir. Gerak aktif dibagian depan terdiri dengan urutan pembuka bagian awal, masuk bagian inti diawali dengan gerakan sindetan dan bagian akhir gerakan dangdutan, setelah dangdutan gerak relaksasi yaitu bagian dolanan. Namun biasanya beberapa pertunjukan Tari Seblak Rimong ini hanya sampai di bagian akhir gerakan dangdutan saja, karena gerakan relaksasi bagian dolanan merupakan gerakan variasi.

Bentuk Pertunjukan Tari Seblak rimong memiliki struktur pertunjukan yang tersusun dan lengkap dengan elemen-elemen pertunjukan yang terdiri dari pemusik, penari, penonton dan tempat pertunjukan untuk memperlancar jalannya pertunjukan. Tari seblak Rimong ditarikan secara berkelompok, dengan pembawaan gerak tarian yang lincah, enerjik, kemayu, patah-patah dan ekspresif.



Gambar 1. Pertunjukan Tari Seblak Rimong di Gedung Kesenian Soeteja Purwokerto
(Sumber : Mita Dwi Setyaningrum, 21 Desember 2025).

Gambar 1 merupakan pementasan Tari Seblak Rimong yang diadakan oleh Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto di Gedung Kesenian Soeteja Purwokerto yang terletak di Jl. Kranganyar, Purwokerto Kidul, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53147. Pementasan tersebut merupakan acara wisuda sanggar yang ke 42 dan pentas seni akhir tahun yang merupakan acara tahunan dan ujian kenaikan tingkat kelas yang diselenggarakan oleh sanggar setiap akhir tahun.

Bentuk Tari Seblak Rimong

Bentuk Tari dalam sebuah karya tari dapat dipahami sebagai hasil proses kreatif yang lahir dari pengolahan gagasan dan konteks sosial-budaya, secara konseptual dibedakan menjadi bentuk batin dan bentuk lahir, bentuk batin merujuk pada aspek yang tidak tampak secara visual, seperti tema, ide, dan nilai yang akan disampaikan, dan dimaknai melalui keseluruhan struktur pertunjukan, sedangkan bentuk lahir merupakan wujud yang nyata dan dapat diamati secara langsung melalui unsur-unsur motorik seperti gerak, iringan, tata rias dan busana, serta pola penyajian (Sinta et al. 2022). Pemahaman terhadap kedua bentuk menjadi landasan penting dalam penciptaan dan makna sebuah karya tari. Karya Tari Seblak Rimong merupakan tari kreasi yang menggambarkan anak-anak dan diciptakan untuk anak-anak usia 10 tahun. Alasan pencipta tari menciptakan Tari Seblak Rimong ini sebagai tarian anak-anak karena di daerah Kabupaten Banyumas masih jarang sekali ada tari kreasi yang dikembangkan dan diciptakan untuk ditarikan oleh anak-anak. Tari Seblak Rimong menggambarkan keceriaan, kegembiraan tatkala munculnya sinar rembulan, canda dan tawa selalu terpancar seakan tak ada beban di lubuk hatinya, mereka berkumpul dengan membawa rimong dengan riang sembara menggerakan dan menari seraya mengungkapkan tulusnya nilai kasih sayang ibunya yang telah mengandungnya (Wawancara: Kustiyah, 20 November 2025).

Tari Seblak Rimong, kata *seblak* yang berarti dolanan sampur dan *rimong* yang berarti kemben. Tari Seblak Rimong terinspirasi dari dolanan bocah/anak-anak saat bermain *rimong*, di masa lalu anak-anak sering menggunakan *rimong* milik ibunya. *Rimong* zaman dahulu sering digunakan untuk pinjungan yang dililitkan dibadan. Ibu-ibu zaman dahulu sering menggunakan jarit dan atasnya menggunakan *rimong*. Karena zaman dahulu belum ada sampur jadi anak-anak menggunakan *rimong* ibunya untuk menari. ini merupakan budaya yang ada di banyumas sejak dulu. Namun, karena melihat perkembangan dan mengikuti zaman dalam penciptaan Tari Seblak Rimong properti *rimong* digantikan dengan sampur.

Tari Seblak Rimong dalam pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai budaya lokal Banyumas melalui perspektif anak-anak. Bentuk pertunjukan Tari Seblak Rimong terwujud melalui elemen-elemen pertunjukan yang saling mendukung, meliputi gerak, iringan, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan.

Gerak Tari Seblak Rimong

Gerak merupakan media ekspresi dan komunikasi yang estetik, yang diolah dengan sadar dan terstruktur oleh koreografer untuk menyampaikan ide gagasan dan makna kepada penonton (Sujarwati, Yanuartuti, and Juwariyah 2025). Gerak merupakan elemen utama dalam sebuah pertunjukan tari. Gerakan yang terdapat pada Tari Seblak Rimong menggambarkan kegembiraan anak-anak yang sedang bermain sehingga gerakannya sederhana namun enerjik, lincah, patah-patah, dinamis dan ekspresif serta pembawaan yang kemayu. Ragam gerak dalam Tari Seblak Rimong terdiri dari Bagian awal: 1) *Olongan sampur*, 2) *Olongan geol sampur*, 3) *Tumprap ngrayung geal geol*, 4) *Junjungan sampur, tumpak jinjit*, 5) *Ukel tengah varias*, 6) *Wolak-walik*, 7) *Entagan variasi level bawah*, Bagian inti : 8) *Tumpang tali*, 9) *Gelung papak lintang*, 10) *Entagan*, 11) *Wolak-walik sampur*, 12) *Lembehan mesat mesot*, 13) *Nguri pundhak ndomplang muter*, 14) *geolan*, 15) *Ukel jinjit cilik*, 16) *Satus skeet*, 17) *Ayag-eyeg*, 18) *Geol miwir sampur*. Bagian akhir : 19) *Seblak sampur*, 20) *Patahan geol*, 21) *Manjret ukel geal geol*,

22)Ngukur tangan, 23)Jingkrak pundhak, 24)Ndoplangan variasi, 25)Nguwur sampur, 26)Lembahan sampur, 27)Patahan Pundak, 28)Miwir sampur.

Ragam gerak Tari Seblak Rimong dilengkapi oleh gerak penghubung yang didominasi gerak *sindetan* dan *keweran*. Gerak penghubung merupakan satuan kecil gerak yang berfungsi sebagai perpindahan tempat atau menyambungkan rangkaian gerak satu dengan rangkaian gerak lainnya (Rojab 2024). Gerak *sindetan* dan *keweran* adalah dua gerak penghubung yang mencirikan tari banyumasan serta menjadi pakem tari lengger banyumasan. Hanya saja pada tari kreasi baru yang diciptakan oleh koreografer tari dalam sebuah tari kreasi asal Banyumas ada sedikit perbedaan atau variasi.

Gerak penghubung *sindetan* berfungsi sebagai perpindahan atau transisi antar ragam gerak. *Sindetan* digunakan untuk mengalihkan motif gerak ke motif berikutnya agar rangkaian gerak terlihat mengalir dan tidak terputus. Secara visual, gerakan ini ditandai dengan gerak tangan dan badan yang luwes, tempo yang tidak terlalu cepat, serta perubahan sikap tubuh yang halus. Gerak *sindetan* memiliki makna keluwesan, kelincahan, serta kesinambungan gerak yang merepresentasikan karakter cerita dan aktif anak-anak dengan bentuk gerak tari menyatu dengan keselarasan pada iringan. Gerak *sindetan* pada Tari Seblak Rimong dilakukan sebanyak empat kali dan setiap *sindetan* dimulai pada hitungan ke satu dan berakhir di hitungan ke 8 (1x8).

Gerak penghubung *keweran* berfungsi sebagai gerak perpindahan bagian dalam sebuah tari dan sebagai gerak perpindahan tempat penari dari satu posisi ke posisi yang lain di tempat pertunjukan. Gerak *keweran* dilakukan dengan langkah-langkah ringan, arah gerak yang jelas, arah hadap dan tempo yang dinamis sesuai iringan. Gerak ini mempertegas pola lantai serta memberi variasi ruang dalam pertunjukan tari. Gerak *keweran* memiliki makna dinamika ruang, dan keaktifan. Gerak *keweran* pada Tari Seblak Rimong dilakukan sebanyak tiga kali dan setiap *keweran* dimulai pada hitungan ke lima dan berakhir di hitungan ke 8 (3+2x8).

Secara keseluruhan, gerak penghubung *sindetan* dan *keweran* tidak hanya berfungsi sebagai penghubung dan perpindahan, tetapi juga menghadirkan nilai budaya Banyumasan yang sederhana dilengkapi ekspresi keceriaan, serta gerak kelincahan anak-anak. Hal ini menjadi bentuk kesatuan makna yang menegaskan identitas Tari Seblak Rimong sebagai tari kreasi anak-anak berbasis tradisi Banyumasan.

Karakter Gerak Tari Kreasi Anak-anak

Tari Karakter gerak pada tari anak-anak dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka, dalam hal ini tari dapat membantu mengembangkan kreativitas anak dan mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan dengan mengoptimalkan ketiga komponen yaitu gerak, desain pola, dan durasi. **Gerak** merupakan elemen dalam tarian yang memiliki karakter, dalam tarian untuk anak-anak harus disesuaikan dengan kemampuan motorik, tingkat konsentrasi, dan daya imajinasi. Tari Seblak Rimong menggunakan karakter gerak yang sederhana, dan pembawaan yang lincah, enerjik, dan kemayu yang sangat menggambarkan anak-anak sedang menari. **Desain pola** pada sebuah tari anak melatih perkembangan motorik, memperkuat keterampilan menciptakan pola untuk membantu anak menyesuaikan cerita melalui gerak dengan mudah dalam menguasai tempat pertunjukan (Sirait et al. 2025) Tari Seblak Rimong menggunakan desain pola sederhana saat pertunjukan seperti lurus, diagonal, zig-zag, segitiga dan lingkaran.

Durasi dalam tari anak harus pendek, tidak terlalu panjang tetapi dinamis berhubungan dengan tenaga, durasi idealnya untuk tari anak 5-10 menit, dengan segmen kecil untuk mempertahankan minat mereka dalam menari dan tidak membangun rasa bosan pada anak akibat terlalu lama (Hidayatu, 2017). Tari Seblak Rimong durasi yang digunakan 7 menit, pencipta tari memperhatikan dalam pengaturan energi dalam anak-anak menari karena menggabungkan gerakan aktif dengan gerakan relaksasi pada bagian akhir yaitu dolanan yang membantu anak tetap sehat dan tetap menunjukkan ekspresi yang ceria dan gembira.

Iringan Tari Seblak Rimong

Iringan merupakan salah satu elemen dalam seni yang memiliki unsur yang terdiri dari nada, ritme, dan melodi. Dalam sebuah pertunjukan tari, tidak pernah terlepas dengan iringan. Karena berperan penting dalam membangun kesatuan bentuk pertunjukan. Iringan tari berperan sebagai pendukung tempo, ritme, ekspresi, suasana, dan struktur dramatik, sehingga keselarasan gerak dan musik menjadi penentu keberhasilan pertunjukan. Iringan disusun secara terstruktur dari pola irama, tempo, dinamika, ritme dan melodi sesuai konsep tari (Kurniawan 2025). Selain itu iringan berfungsi sebagai ilustrasi tema tarian dan menambah suasana tari menjadi lebih hidup, bermakna, harmonis, sehingga penonton yang melihat tidak monoton atau suntuk. Iringan dalam sebuah tari terdapat dua yaitu iringan secara eksternal dan internal. Iringan secara eksternal yaitu iringan yang berasal dari luar tubuh penari, seperti alat musik atau nyanyian yang dimainkan oleh orang lain dan musik rekaman/ MP3. Sedangkan iringan secara internal yaitu iringan yang berasal dari tubuh penari itu sendiri, seperti tepuk tangan, siulan, hentakan kaki.

Tari Seblak Rimong dalam sebuah pertunjukan menggunakan iringan secara eksternal. Pencipta iringan Tari Seblak Rimong yaitu Bapak Rumpoko Setyo Aji S,Sn. Biasanya dalam acara pertunjukan seperti perlombaan, pengisi acara diberbagai kegiatan menggunakan MP3, sedangkan acara pertunjukan secara besar menggunakan live alat musik calung banyumasan.

Alat musik calung banyumasan pada tahun 1960-an, merupakan seni pertunjukan rakyat yang berkembang di lingkungan pedesaan dengan bentuk dan struktur yang relatif sederhana, ditandai oleh penggunaan ansambel kecil yang umumnya terdiri atas dua perangkat gambang bambu (Hayward and Kartawi 2023). Dalam kehidupan masyarakat Banyumas, calung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan pengiring tari, tetapi juga menjadi suatu bentuk sosial yang merefleksikan nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan keterikatan dengan lingkungan alam. Makna simbolik yang terkandung dalam calung banyumasan mencerminkan nilai karakter masyarakat yang rukun, serta menjunjung nilai kejujuran dalam interaksi sosial, sehingga calung berperan sebagai media ekspresi budaya yang merepresentasikan identitas dan pandangan hidup masyarakat Banyumas.

Calung banyumasan digunakan sebagai pengiring dalam Tari Seblak Rimong yang dilengkapi tembang Cakepan Asmarandana Banyumasan dan dilanjutkan tembang Bendrong Kulon Banyumasan. Seperangkat alat musik calung banyumasan dalam Tari Seblak Rimong terdiri dari: 1) *Calung Gambang Barung*, 2) *Calung Gambang Penerus*, 3) *Kendang Ciblon Banyumasan*, 4) *Kendang Sabet*, 5) *Risikan*, 6) *Dendem*, 7) *Ketuk Kenong*, dan 8) *Gong bumbung*. Tembang Cakepan Asmarandana Banyumasan mengandung nasehat berbakti kepada kedua orang tua dan mengingat cinta kasih sayang orangtua kepada anaknya. (Wawancara: Rumpoko Aji S,Sn, 16 Januari 2025).

Lirik tembang Cakepan Asmarandana Banyumasan :

*Mbiyen iyong tegin cilik
Ditresnani biung rama
Dipun gendong kewan-kewan
Rina wengi dipun kudang
Dililing lan disawang
Iyong nangis tulung-tulung
Aduh rama aduh biung
Anakmu njaluk pitulung
Alah oyong-oyong bangkong
Tegin cilik dibopong-bopong
Wis gede digawa uwong*

Makna :

Dahulu saat aku masih kecil
Disayangi oleh ibu dan ayah
Sering digendong dan diasuh dengan penuh perhatian
Dijaga dan dirawat siang dan malam
Selalu diawasi dan diperhatikan
Aku menangis dan minta tolong
Memanggil ayah dan ibu dengan penuh harapan
Anakmu memohon bantuan dan perlindungan
Dahulu seperti anak yang lemah dan belum berdaya
Saat kecil selalu digendong-gendong
Sudah dewasa anak hidup mandiri, ikut orang lain.

Peneliti dalam pertunjukan Tari Seblak Rimong, Tembang Cakepan Asmarandana Banyumasan tidak hanya berfungsi sebagai iringan tari, tetapi juga sebagai media penyampaian makna gerak secara simbolik. Iringan tembang berperan sebagai bentuk bunyi, lirik, dan suasana musikal, yang tercermin dalam nilai kasih sayang, kepedulian, berbakti kepada orang tua, serta tulusnya kasih sayang seorang ibu yang telah menggandungnya. Penggunaan tembang Cakepan Asmarandana pada bagian awal pertunjukan Tari Seblak Rimong memiliki maksud sebagai sarana pengantar nilai, sehingga sejak awal penonton diarahkan untuk menangkap pesan moral yang menjadi konseptual. Melalui penyatuan antara lirik tembang dan gerak tari, pertunjukan tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai budaya Jawa bagi anak-anak sebagai penari maupun penonton.

Setelah penyampaian nilai melalui tembang Cakepan Asmarandana, iringan dilanjutkan dengan tembang Bendrong Kulon Banyumasan yang memiliki tempo cukup cepat dan diiringi gerak rampak yang dinamis. Dalam Tari Seblak Rimong, perubahan tempo dan karakter musikal berfungsi sebagai penanda pergeseran suasana pertunjukan, dengan ekspresi kelincahan, keceriaan, dan semangat anak-anak menjadi ciri utama tari kreasi Banyumasan. Tembang Bendrong Kulon, secara tradisional, sering digunakan dalam pertunjukan ebeg dan tari lengger Banyumasan serta serat dengan parikan, wangsalan, pesan moral, dan sindiran sosial, tembang ini mengalami penyesuaian lirik dengan mengganti atau menambahkan lirik lagu dengan lirik karangannya oleh komposer sesuai dengan tema tarian. Proses ini menunjukkan bahwa iringan sebagai penanda yang bersifat adaptif, namun tetap mempertahankan nilai berupa budaya lokal, sehingga Tari Seblak Rimong berperan sebagai wahana pelestarian budaya sekaligus pendidikan karakter berbasis tradisi Banyumasan.

Tata Rias dan Busana Tari Seblak Rimong

Dalam sebuah pertunjukan tata rias merupakan elemen yang sangat penting, yang berperan membangun kesatuan dalam bentuk visual pertunjukan. Tata rias merupakan rangkaian pendukung pertunjukan menjadi aspek pada garapan tari yang dilihat oleh penonton sebelum mengamati keseluruhan gerak tari, sehingga berfungsi untuk menegaskan peran atau karakter yang dibawa sesuai dengan konsep tari (Rochayati and Sepdwiko 2025). Tari Seblak Rimong menggunakan rias cantik yang berfungsi menampilkan karakter perempuan yang anggun dan feminim, menambah keindahan visual dan menyesuaikan konsep tarian seblak rimong dengan pembawaan yang ceria dan gembira. Tata rias yang digunakan dalam Tari Seblak Rimong terdiri dari: 1) *Foundation*, 2) *Bedak Tabur*, 3) *Bedak Padat*, 4) *Pensil Alis*, 5) *Blush On* atau *Perona Pipi*, 6) *Countur Wajah*, 7) *Eyeshadow*, 8) *Bulumata*, 9) *Lem Bulumata*, 10) *Eyelinier*, dan 11) *Lipstik* atau *Perona Bibir*.

Tata busana merupakan bagian perlengkapan yang penting dari tari guna mendukung sebuah karakter yang dibawa dan merupakan sebuah komponen yang tidak dapat

dipisahkan dari tata rias. Tata busana berbeda-beda sesuai dengan pembawaan (Mevia, 2025). Tata busana dalam pertunjukan Tari Seblak Rimong berfungsi sebagai pendukung karakter dan busana yang dikenakan merupakan ciri khas tarian yang ada di banyumas, namun biasanya terdapat sebuah perbedaan dibagian warna, motif dan tetap mengikuti perkembangan zaman serta menambah kesan modern. Busana Tari Seblak Rimong terdiri dari : 1) *Kain jarit Banyumasan*, 2) *Celana bahan*, 3) *Stagen*, 4) *Rapek*, 5) *Baju Rompi*, 6) *Mekak Tali*, 7) *Sabuk*, 8) *Sampur*, 9) *Gelang Tangan*, 10) *Gelang Kaki*, 11) *Sanggul Keong*, 12) *Aksesoris Bunga*, 13) *Giwang atau Anting*, 14) *Kalung*. Penggunaan busana dengan warna-warna yang cerah seperti merah, biru, hijau, dan kuning berfungsi sebagai penegas karakter yang dinamis, ceria, dan atraktif, karena Tari Seblak Rimong diciptakan sebagai tari kreasi anak-anak. Penyesuaian tata busana menunjukkan tanda dalam sebuah tari yang bersifat dinamis (Wawancara: Ida Sulistyarini, 15 Januari 2026).

Makna simbolik dari tata busana Tari Seblak Rimong tercermin melalui nilai-nilai budaya yang dikandung setiap unsur busananya. *Mekak*, misalnya, dimaknai sebagai simbol kemampuan manusia dalam mengelola hawa nafsu secara bijaksana, yang merepresentasikan nilai keseimbangan dalam kehidupan manusia. Nilai tersebut mengandung bahwa tubuh manusia terdiri atas unsur-unsur yang saling berlawanan, namun harus tetap berada dalam sebuah kesatuan yang harmonis. Nilai keseimbangan tersebut dipahami menjadi dua unsur yang saling melengkapi, bukan saling mengasingi.

Kain Jarit Banyumasan tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan pandangan hidup masyarakat Banyumas. Nilai pada *Kain Jarit Banyumasan* memuat nilai keseimbangan, keselarasan dan kebersamaan hidup yang merepresentasikan kehidupan masyarakat Banyumas menjunjung tinggi rasa guyup, solidaritas, dan kedekatan sosial.

Properti Tari Seblak Rimong

Properti pada sebuah tarian merupakan perlengkapan yang dibawa penari dan menjadi elemen penting dalam sebuah pertunjukan yang membantu mendukung pertunjukan tari (Hanny, Dianti, and Lanjari 2025). Properti yang digunakan pada Tari Seblak Rimong adalah *Sampur* dengan bentuk persegi panjang dengan bahan kain yang ringan, lembut dan jatuh seperti sifon, katun. Pemilihan warna pada properti sampur Tari Seblak Rimong menggunakan warna yang cerah seperti warna merah, kuning dan hijau.

Properti *Sampur* dalam Tari Seblak Rimong bukan hanya sekedar properti, tetapi juga sebagai penggambaran *rimong* pada zaman dahulu, alasan tidak menggunakan properti *rimong* yang asli karena mengikuti perkembangan zaman dan *Sampur* hanya digunakan sebagai penggambaran (Wawancara: Ibu Kustiyah, 20 November 2025).

Properti *Sampur* dalam Tari Seblak Rimong memiliki makna simbolik kebersamaan yang menekankan pentingnya hubungan sosial antar individu dalam sekelompok masyarakat (Islami et al. 2022). Dapat diimplementasikan dengan gerak memainkan sampur mengayun sebagai penanda interaksi antara penari dengan ruang, iringan, maupun penonton. Sampur merefleksikan keterbukaan manusia dalam menjalin relasi sosial serta pentingnya hidup secara bersama dan saling terhubung.

Tempat Pertunjukan Tari Seblak Rimong

Tempat pertunjukan merupakan arena atau panggung yang digunakan untuk pementasan dan mempunyai ciri khas keunikan yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk penyajiannya. Tari Seblak Rimong dapat dipertunjukan baik di ruang terbuka (*outdorr*) maupun ruangan tertutup (*indorr*), menyesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan dan konteks acara. Pertunjukan *outdorr* umumnya dilaksanakan di panggung terbuka seperti lapangan, halaman sekolah, atau area pementasan yang memungkinkan interaksi langsung antara penari dan penonton dalam ruangan yang luas. Sementara itu, pertunjukan secara *indoor* dilakukan

didalam gedung atau ruangan tertutup yang mendukung tata cahaya dan tata suara secara terkontrol, sehingga memperkuat kualitas secara visual serta fokus penonton terhadap sajian Tari Seblak Rimong.

Suasana dalam pertunjukan Tari Seblak Rimong cenderung hidup, ceria, dan dinamis, yang sejalan dengan karakter tarian yang ditarikan oleh anak-anak dengan gerakan yang lincah dan enerjik. Keceriaan penari tercermin dari ekspresi wajah yang riang serta pola gerak yang enerjik, sehingga menciptakan suasana pertunjukan yang menyenangkan. Tari Seblak Rimong juga mampu menghadirkan nuansa kebersamaan dan kegembiraan, serta memperlihatkan potensi estetis anak-anak dalam mengekspresikan gerak tari secara alami dan spontan. Suasana tersebut menjadi salah satu daya tarik dari koreografer selaku pembuat Tari Seblak Rimong agar mudah diterima oleh kalangan penonton.

Pelatihan Tari Seblak Rimong

Penciptaan tari kreasi merupakan proses kreatif yang diolah dari pengalaman, gagasan melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan komposisi tari (Sindi et al. 2024). Penciptaan Tari Seblak Rimong tidak hanya berhenti pada tahap proses kreatif, perumusan gagasan dan pembentukan komposisi tari, tetapi juga dilanjutkan pada proses pelatihan sebagai bagian penting dari implementasi karya tari. Pelatihan menjadi media aktualisasi hasil penciptaan tari kreasi yang disesuaikan dengan karakteristik penarinya, khususnya anak-anak. Di Sanggar Dharmo Yuwono, Tari Seblak Rimong dilatihkan secara rutin sebanyak tiga kali dalam seminggu dan ketika akan ada pertunjukan, pelatihan Tari Seblak Rimong akan lebih sering dilatihkan, hal ini menjadi proses kesiapan penari dalam sebuah bentuk pertunjukan. Intensitas pelatihan dirancang untuk mendukung proses internalisasi gerak, penguasaan teknik dasar, serta pemahaman makna tari secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada konsep penciptaan Tari Seblak Rimong yang berangkat dari dunia anak-anak, seperti suasana bermain, keceriaan, dan imajinasi. Materi gerak yang diajarkan merupakan hasil pengolahan koreografer yang disederhanakan tanpa menghilangkan nilai estetikanya, sehingga mudah dipahami dan dieksekusi oleh penari anak. Meskipun proses pelatihan diikuti secara campuran antara penari anak-anak dan dewasa, orientasi utama pelatihan tetap difokuskan pada anak-anak, terutama pada kelas tingkat bawah. Hal ini menunjukkan kesinambungan anatara proses penciptaan tari dengan praktik pelatihan di Sanggar Dimana Tari Seblak Rimong juga difungsikan tidak hanya sebagai karya pertunjukan, tetapi juga sebagai media pembelajaran tari dan sarana pewarisan nilai budaya sejak usia dini.

Tari seblak rimong pertama kali diadakan pelatihan dan seminarkan pada tahun 2018 bertempat di Andhang Pangrenan Purwokerto acara pelatihan ini diadakan oleh Dinporabudpar Banyumas, diikuti oleh berbagai seniman dan guru seni budaya tingkat SMP. Pertama kali di tarikan di festival borobudur pada tahun 2018. Tari seblak rimong juga pernah di pentaskan di Taman Budaya Surakarta, berbagai acara di kabupaten banyumas seperti pegelaran di Gedhung Soetoaja Purwokerto, festival serayu pada tanggal 7 oktober 2024, hari tari dunia dan berbagai acara lainnya yang diselenggarakan di Kabupaten Banyumas.



Gambar 2. Sanggar Dharmo Yuwon dan Proses Latihan Materi Tari Seblak Rimong
(Sumber : Mita Dwi Setyaningrum, 18 Desember 2025)

Gambar 2. Menunjukkan ruangan Sanggar Dharmo Yuwono yang difungsikan sebagai tempat pelaksanaan proses pelatihan bagi siswa di sanggar. Pada gambar tersebut berlangsung kegiatan pelatihan Tari Seblak Rimong yang dibimbing oleh Ibu Kustiyah dan Ibu Ida Sulistiyarini selaku koreografer Tari Seblak Rimong. Proses pelatihan tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran teknik dan penguasaan gerak tari, tetapi juga sebagai bagian dari persiapan pementasan yang akan diadakan oleh Sanggar Dharmo Yuwono, pada tanggal 21 Desember 2025.

KESIMPULAN

Tari Seblak Rimong merupakan tari kreasi yang diciptakan untuk anak-anak yang bertolakan pada gerak pakem tari lengger banyumasan. Tari Seblak Rimong, *seblak* yang berarti dolanan sampur dan *rimong* yang berarti kemben. Tari Seblak Rimong terinspirasi dari dolanan bocah/anak-anak saat bermain *rimong*, di masa lalu anak-anak sering menggunakan *rimong* milik ibunya. *Rimong* zaman dahulu sering digunakan untuk pinjungan yang dililitkan dibadan oleh ibu-ibu zaman dahulu yang dipadukan dengan jarit, tradisi ini ada sejak dulu. Tari Seblak Rimong memiliki struktur pertunjukan yang terstruktur dengan menggunakan gerak aktif dan gerak relaksasi dibagian akhir. Bentuk pertunjukan yang terdiri dari gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan desain pola. Gerak tarian ini didominasi oleh gerakan yang enerjik, lincah, patah-patah, dinamis dan ekspresif serta pembawaan yang kemayu. Iringan yang digunakan menggunakan Cakepan Asmarandana Banyumasan dan Bendrong Kulon Banyumasan dari pengiring alat musik Calung Banyumasan.

Sanggar Dharmo Yuwono menunjukkan bahwa tarian ini relevan dalam kehidupan dahulu dan modern, memiliki potensi untuk memperkenalkan secara luas bagi semua kalangan akademik, nasional hingga internasional sebagai warisan kebudayaan. Pertunjukan Tari Seblak Rimong tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai budaya Jawa kepada anak dan penonton. Integrasi antara tembang dan Tari Seblak Rimong menunjukkan bahwa tarian ini memiliki peran penting dalam melestarikan nilai lokal sekaligus menjadi media pendidikan karakter berbasis budaya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar pembaca dan pemerhati seni tari dapat memahami dan mendeskripsikan struktur bentuk pertunjukan Tari Seblak Rimong secara menyeluruh, serta nilai estetika dari pertunjukan yang terkandung di dalam tarian. Pemahaman diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kebudayaan daerah Banyumas sebagai warisan budaya yang terus berkembang dan tidak hilang oleh perubahan zaman. Secara praktis Sanggar Dharmo Yuwono diharapkan dapat terus mengembangkan Tari Seblak Rimong dan tarian lainnya melalui kegiatan pelatihan, pementasan dan menciptakan tari kreasi baru yang tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi Banyumasan. Secara teoritis, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan kajian dan studi pertunjukan tari. Penelitian lanjutan disarankan dapat mengkaji aspek resepsi penonton, atau dinamika penciptaan Tari Seblak Rimong atau tari kreasi banyumasan di masa mendatang.

REFERENSI

- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, and Display Data. 2025. "Jurnal Edukatif" 3 (2): 333–43.
- Hanny, Fitriana, Nur Dianti, and Restu Lanjari. 2025. "Manajemen Pelaksanaan Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Dalam Meningkatkan Daya Tarik Dan Ketahanan Budaya Lokal" 7 (5): 3755–66.
- Hayward, Sean, and Darno Kartawi. 2023. "Calung Banyumasan : Borderland Identity Through the Lens of Musical Technique," 61–75.
- Islami, Moch Zihad, Bety Oktaviani, Doni Andika Pradana, Danu Saifulloh, Wahida Okta Khoirunnisa, Rachmad Hidayat, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Ilmu Budaya, and Universitas Gadjah Mada. 2022. "Relevansi Nilai Filosofis Tari Lengger

- Lanang Banyumas Dalam Konteks Ketimpangan Gender Dan Dinamika Tari Di Tengah Perubahan Masyarakat Indonesia,” no. 11: 131–42.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Edited by Cucu Suryanto. Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia.
- Koyan, Prof. Dr. I Wayan. 2022. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Rake Sarasin*, no. March: 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Kurniawan, Rahmat. 2025. “Metode Penciptaan Musik Iringan Untuk Seni Pertunjukan : Pendekatan Interdisipliner Bagi Mahasiswa Seni Musik Pendahuluan,” 1–12.
- Lailis, Zuni, R Indriyanto, Jurusan Pendidikan, Seni Drama, Fakultas Bahasa, and Negeri Semarang. 2022. “JURNAL SENI TARI Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Kuda Lumping Satriyo Wibowo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung,” no. 11: 1–12.
- Ma, Amar. 2025. “Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif” 7 (2): 99–109.
- Pembelajaran, Implementasi, Tari Dalam, Mengembangkan Aspek, Anak Usia Dini, Hidayatu Munawaroh, and Anak Usia Dini. 2017. “Hidayatu Munawaroh | 25,” no. 2: 25–34.
- Raiz, Iqrok Jordan, and Moh. Hasan Bisri. 2018. “Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.” *Jurnal Seni Tari* 7 (1): 81–90. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/22810/11323>.
- Rochayati, Rully, and Deria Sepdwiko. 2025. “Tata Rias Dan Tata Busana Tari Milok Sambatan Karya Raden Gunawan Di Banyuasin III” 4 (1): 1088–1102.
- Rojab, Tari Jaro. 2024. “Makna Simbolis Tari Jaro Rojab Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” 23 (1).
- Sari, Winda Indah. 2024. “Perkembangan Tari Sewa Sanggar Kesenian Minang Pesisir Selatan Merangin Di Bangko Program Studi Pendidikan Sendratasik , Universitas Negeri Padang” 8: 29787–92.
- Sindi, Kadek, Ida Ayu, Wimba Ruspawati, Anak Agung, Ketut Oka, and Natyaning Kawangen Dance. 2024. “Tari Kreasi Natyaning Kawangen” 4 (1): 17–23.
- Sinta, Terakreditasi, Nabilla Nur, Kasih Kusuma, Warih Handayaningrum, Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Surabaya, and Lidah Wetan. 2022. “JURNAL SENI TARI Estetika Bentuk Tari Suramadu Karya Diaztiarni,” no. 11: 100–106.
- Sirait, Amirah Syarifah, Hilda Zahra Lubis, Najwa Mahfuza, and Ainin Ditya. 2025. “SENI GERAK TARI ANAK USIA DINI” 3 (5).
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Padang, and Kota Padang. 2022. “PEWARISAN BUDAYA MELALUI TARI KREASI NUSANTARA” 11.
- Sujarwati, Ani, Setyo Yanuartuti, and Anik Juwariyah. 2025. “Estetika Gerak Tari Greget Sawunggaling” 24 (2): 148–63.
- Susana, L, Ayu, W., & Marahayu, N. M. (2018). Lengger lanang Langgeng Sari dalam pertunjukan seni di Banyumas: Perspektif Bourdieu. *The Interrelated Pattern of Lengger Lanang Langgeng Sari Existence in Banyumas Art Performance*, 7(2), 198–214.